

## **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance***

### The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Institutional Ownership On tax Avoidance

<sup>1</sup>Aldi Ahmad Sujudi, <sup>2</sup>Diamonalisa Sofianty, <sup>3</sup>Nurleli

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas TEkonomi Tdan Bisnis, Universitas TIslam TBandung, Jl. Tamansari No. 1  
Bandung 40116

Email: <sup>1</sup>aldisujudi6@gmail.com, <sup>2</sup>diamonalisa@yahoo.co.id, <sup>3</sup>lelinur@yahoo.com

**Abstract.** This research was conducted to examine the effect of disclosure of corporate social responsibility and institutional ownership on tax avoidance. In this study, disclosure of corporate social responsibility is measured by GRI-G4, institutional ownership is measured by comparing the number of institutional shares with the Tnumber Tof shares outstanding and tax avoidance measured by CETR. The research method used is descriptive verification method with a quantity approach and using multiple linear regression analysis test equipment. The data collection technique was carried out by using a population of 47 mining companies listing and listing the Indonesian Stock Exchange for 3 years in 2015-2017. So that a sample of 12 companies that met the criteria was obtained. The results of this study indicate that (1) corporate social responsibility has an effect on tax avoidance (2) institutional ownership affects tax avoidance.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership, Tax Avoidance

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Dalam penelitian ini, pengungkapan corporate social responsibility diukur dengan GRI-G4, kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham institusi dengan jumlah saham yang beredar dan tax avoidance diukur dengan CETR. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan populasi pada 47 perusahaan pertambangan yang listing dan Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada tahun 2015-2017. Sehingga diperoleh sampel 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh terhadap tax avoidance (2) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

**Kata Kunci :** Corporate Social Responsibility, kepemilikan institusional, Tax Avoidance

#### **A. Pendahuluan**

Pajak merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan terus menerus pemerintah mendorong untuk peningkatan pendapatan pajak yang ditunjukkan pada tahun 2017 dimana penerimaan pajak oleh pemerintah Indonesia sebesar Rp 1.498,9 Triliun lebih tinggi apabila dibandingkan 3 tahun terakhir. Penerimaan pajak di Indonesia tahun 2017 mencapai 91% dari target pemerintah, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor faktor, diantaranya; membaiknya kinerja cukai, meningkatnya ekspor, komitmen pemerintah mengendalikan barang

dengan negative externality, dampak positif program penertiban importir berisiko tinggi dan program penertiban cukai berisiko tinggi.

Terdapat beberapa aktivitas terkait perpajakan yang digunakan atau diimplementasikan di Indonesia baik itu tidak menyalahi aturan atau menyalahi aturan seperti *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion*. Beberapa kasus yang tindakannya menyalahi aturan terkait pajak di Indonesia yaitu seperti penggelapan pajak yang dilakukan baik oleh orang pribadi dan badan, hal ini tentu melanggar hukum karena segala peraturan terkait administrasi perpajakan sudah diatur dengan jelas

dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 2 dan 2A tentang subyek pajak. Secara langsung hal-hal tersebut mempengaruhi penerimaan pajak negara karena tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh warga negaranya.

Tax Avoidance merupakan bagian dari salah satu Tax Management dimana kegiatan ini biasa dilakukan di perusahaan-perusahaan, menurut Brown (2012) Tax Avoidance adalah “arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit, or reduction in a manner unintended by the tax law”. Berdasarkan penelitian tersebut maka penghindaran pajak atau tax avoidance adalah upaya-upaya yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan terhadap pajak yang dibebankan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan kewajibannya.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dilakukan oleh banyak perusahaan yang bergerak di sektor mineral dan batubara, perusahaan kepemilikan asing dan ada juga perusahaan yang berbadan hukum.

Banyak faktor yang mempengaruhi tax avoidance atau penghindaran pajak diantaranya CSR dan kepemilikan institusional seperti yang dibuktikan oleh penelitian Dewi dan Noviani (2017) mengemukakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap tax avoidance. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Vidiyana dan Bella (2017) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah Bagaimana perusahaan memmanage proses-proses bisnisnya untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. (Nurleli, et al, 2018)

Salah satu program CSR yang

dilakukan oleh PT Aneka Tambang yang merupakan perusahaan yang bergerak di sektor mineral yaitu pembangunan puskesmas di Pomalaa yang mendapatkan predikat akreditasi paripurna. Sedangkan banyak juga perusahaan pertambangan yang berada di daerah Kalimantan tidak melakukan CSR lingkungan sebagaimana yang diatur oleh pemerintah apabila bekas galian pertambangan seharusnya ditutup.

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan memiliki peran monitoring management, kepemilikan institusional merupakan pihak yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sebuah perusahaan karena kepemilikan institusional memiliki saham mayoritas atau diatas 5% saham, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang berhak atau memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak atau tidak dalam kegiatan bisnisnya.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan CSR pada perusahaan tersebut ?
2. Bagaimana perkembangan Kepemilikan Institusional pada perusahaan tersebut ?
3. Bagaimana perkembangan Tax Avoidance ?
4. Berapa besar pengaruh CSR terhadap tax avoidance ?
5. Berapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance ?

## B. Tinjauan Pustaka

Pengertian Corporate Social Responsibility adalah Bagaimana perusahaan memmanage proses-proses bisnisnya untuk menghasilkan dampak

positif secara keseluruhan pada masyarakat. (Nurleli, et al,

Pengukuran Corporate Social Responsibility dilakukan dengan menggunakan angka indeks Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) hasil content analysis, yang berdasar kepada 91 indikator GRI-G4. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan karena merupakan peraturan internasional yang diakui oleh perusahaan di dunia. Cara untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan (Pradipta, 2015).

Rumus yang digunakan untuk perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan

N<sub>j</sub> = Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 91

X<sub>ij</sub> = Dummy variabel, 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

Sebagaimana dikemukakan oleh Jensen, Meckling (Permanasari, 2010) bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga mudah percaya terhadap manipulasi laba.

Kepemilikan institusional menurut Masdupi (2005:200) dapat diukur atau dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Rumus diatas berfungsi untuk mengetahui presentase kepemilikan institusional dengan membandingkan antara jumlah saham kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar.

Pengertian tax avoidance atau penghindaran pajak adalah sesuatu kegiatan manipulasi laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk meringankan beban pajak tetapi tidak melanggar hukum karena masih sesuai dengan peraturan-peraturan pajak (Zain, 2008:50).

Pengukuran tax avoidance yang dikemukakan oleh Dyreng et al (2008) dalam jurnal Long-Run Corporate Tax Avoidance sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) menjelaskan bahwasannya semakin besar CETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Noviari (2017) mengemukakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>1</sub> : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diamonalisa, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance

**C. Metode Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu maka objek dari penelitian ini yaitu Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional dan Tax Avoidance.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan metode pendekatan kuantitatif dan verifikatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen dan data-data yang

diperlukan. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling purposive sampling, purposive sampling menurut Asnawi (2005:524) adalah pengambilan data yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
- b. Memiliki data perusahaan yang lengkap berupa annual report sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
- c. Perusahaan yang memiliki laba positif.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.

**D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Uji normalitas data**

**Tabel 1.**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16660702
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.135
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: output SPSS*

Dari tabel 1. dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan CSR, kepemilikan institusional dan variabel

tax avoidance berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,90.

**Uji multikolinearitas**

**Tabel 2.**Hasil Pengujian Nilai VIF Multikolinieritas

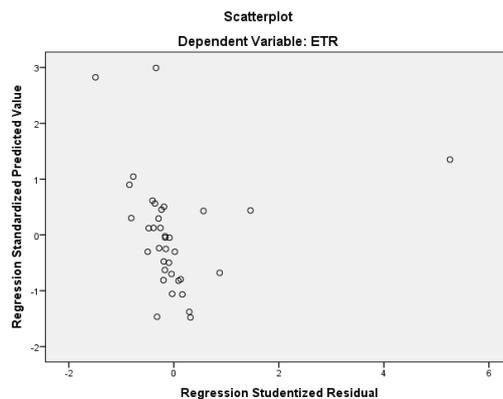
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ukuran perusahaan	0,968	1,033
	GCG	0,968	1,033

Sumber: output SPSS

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua variabel terhindar dari multikolinieritas karena nilai

tolerancinya lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,968 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,033.

**Uji heterokedastisitas**



**Gambar 1.**Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji korelasi**

**Tabel 3.**Hasil Pengujian Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 <sup>a</sup>	0,743	0,727	0,171581454038852	1,933
a. Predictors: (Constant), KI, CSR					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: output SPSS

Pada tabel Uji Autokolerasi di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,933. Jika dilihat dari tabel Durbin Watson dengan  $k = 2$  dan  $N = 36$ , maka diperoleh nilai  $d_U$

sebesar 1,59 dan  $4-d_U$  sebesar 2,41. Karena nilai DW diantara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$ , yaitu  $1,59 < 1,933 < 2,41$  maka berarti tidak terjadi autokolerasi.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,365	0,114		3,201	0,003
	CSR	4,495	0,467	0,864	9,625	0,000
	KI	0,019	0,144	0,012	8,131	0,007

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: output SPSS

Berdasarkan data dari tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi dari pengungkapan CSR dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance, yaitu sebagai berikut:

$$CETR = 0,365 + 4,495 CSR + 0,019 KI$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,365, artinya apabila variabel pengungkapan CSR (X1) dan kepemilikan institusional (X2) bernilai 0, maka variabel *tax*

*avoidance* (Y) akan bernilai sebesar konstanta yaitu 0,365 satuan.

2. Setiap kenaikan 1 unit pengungkapan CSR sedangkan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan *tax avoidance* meningkat sebesar 4,495 satuan.
  3. Setiap kenaikan 1 unit kepemilikan institusional sedangkan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan *tax avoidance* meningkat sebesar 0,019 satuan.
- Uji F

### Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 5.** Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.804	2	1.402	47.627	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.972	33	.029		

	Total	3.776	35			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), KI, CSR						

Sumber: output SPSS

Pada tabel Uji F diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa model diterima karena nilai  $Sig \leq 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Uji parsial**

variabel pengungkapan CSR dan kepemilikan institusional layak digunakan dalam model penelitian pada taraf signifikan 5%.

**Tabel 6.** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,365	0,114		3,201	0,003
	CSR	4,495	0,467	0,864	9,625	0,000
	KI	0,019	0,144	0,012	8,131	0,007

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Output SPSS

a. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada taraf signifikan 5%.

b. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,007 ( $p \geq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada taraf signifikan 5%.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.862 <sup>a</sup>	0,743	0,727	0,171581454038852	1,933

a. Predictors: (Constant), KI, CSR  
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,862 maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,862)^2 \times 100\% \\ &= 74,3\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y adalah

sebesar 74,3%.

### E. Kesimpulan

1. Perkembangan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan selalu mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017.
2. Perkembangan kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan terus mengalami penurunan pada tahun 2015-2017.
3. Perkembangan *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan terus mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017
4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

### F. Saran

1. Bagi perusahaan pertambangan diharapkan melakukan penghindaran pajak yang benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang perpajakan berlaku, sehingga dapat lebih efisien dalam masalah pajak perusahaan di masa mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dengan menambah jumlah sampel tidak hanya terfokus pada perusahaan pertambangan saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan dan

menambah variabel pengukuran tidak hanya terbatas pada *CETR* tetapi juga rasio *tax avoidance* lainnya seperti GAAP ETR, *Books Tax Different* ,dll sehingga dapat memberikan gambaran terhadap *tax avoidance* secara menyeluruh

### Daftar Pustaka

- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Brown. K. B. 2012. *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. New York. Springer.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Simposium Nasional Akuntansi XV
- Dyreg *et al.* 2008. *Journal Long-Run Corporate Tax Avoidance. The Accounting Review, Vol 83 pp. 61-82.*
- Masdupi. 2005.” Analisis Dampak struktur kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan.” *Jurnal Ekonomi Bisnis vol.20, No.1. Desember.*
- Ni Luh Putu Puspita Dewi, Naniek Noviari. 2017. *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)*.
- Nursari, Sofianty, Sukarmanto. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. Vol 3, No 2, Prosiding Akuntansi Unisba, Agustus 2017*

- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pradipta, Dyah Hayu dan Supriyadi. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisari Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Sumatera Utara.*
- Rohana, Lestari dan Nurleli. 2018. *Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Tingkat Profitabilitas. Vol 4, No, 1, Prosiding Akuntansi Unisba. Februari 2018*
- Sudana I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan GoPublic Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Tahun 4, No. 1. 2011*
- Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putra. 2017. PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROPORSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No. 1, Juni 2017*
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan.* Jakarta: Salemba Empat